I. PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Gulma adalah suatu tumbuhan yang tumbuhnya salah tempat. Sebagai tumbuhan, gulma selalu tumbuh di sekitar tanaaman yang dibudidayakan dan berasosiasi dengannya secara khas. Gulma mampu tumbuh ditanah yang miskin nutrisi sampai yang kaya nutrisi. Umumnya gulma mudah melakukan regenerasi sehingga unggul dalam persaingan dengan tanaman budidaya. Secara fisik gulma bersaing dengan tanaman budidaya dalam hal perolehan ruang, cahaya air, dan nutrisi y. Kehadiran gulma dalam perkebunan kelapa sawit tidak dikehendaki karena dapat menyebabkan menurunnya produksi akibat bersaing dalam pengambilan unsur hara, air, sinar matahari, ruang hidup dan menjadi inang *(host)* bagi hama (Moenandir, 1988).

Di negara-negara yang telah maju, cara-cara pengendalian mekaanis gulma telah digantikan dengan pengendalian kimiawi menggunakan herbisida. Hal ini terjadi khususnya di daerah-daerah yang bercocok tanam secara intensif dengan menggunakan menggunakan alat-alat mekanis yang moderen telah diterapkan. Herbisida telah memberi pengaruh yang sangat nyata dalam pengendalian gulma jika dibandingkan dengan pengendalian secara manual. Herbisida telah memberikan peningkatan hasil panen yang saangat nyata sehingga dapat dinikmati sekarang. Penggunaan herbisida merupakan salah satu alternative untuk menekan ongkos produksi pertanian serta kekurangan tenaga kerja (Sastroutomo, 1984).

Gulma kirinyuh merupakan salah satu jenis gulma yang merugikan dan sangat sulit dikendalikan secara mekanis, selain itu perkembangannya sangat cepat apabila hanya dikendalikan secara manual, karena akan membutuhkan waktu yang sangat lama dan membutuhkan tenaga kerja yang sangat banyak.

Pengendalian manual harus dilakukan dengan cara menyabut saampai akar-akarnya, apabila hanya dilakukan dengan menebas batangnya maka akan tumbuh tunas baru dan semakin banyak batangnya. Maka dari itu pengendalian gulma kirinyu harus dilakukan secara kimiawi. Pengendalian secara kimiawi dapat dilakukan dengan menggunakan herbisida glifosat dan 2,4-D. Penggunaan herbisida dapat mengendalikan gulma sampai ke akar-akarnya, serta hemat waktu dan tidak banyak membutuhkan tenaga kerja, jadi pengendalian gulma secara kimiawi lebih evektif dan efisien.

Herbisida memiliki kemampuan untuk membunuh meskipun dalam konsentrasi rendah. Konsentrasi herbisida juga dapat menentukan pemacuan dalam suatu pertumbuhan misalnya penggunaan herbisida 2,4-D. Pada umumnya dengan peningkatan konsentrasi dapat menekan pertumbuhan gulma bahkan dapat mematikan gulma, tetapi dapat juga merubah sifat herbisida yang semula sistemik menjadi kontak (Moenandir 1990).

A. Tujuan Penelitian

Penelitian ini secara khusus bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui kombinasi yang tepat antara jenis herbisida dan dosis herbisida yang efektif untuk mengendalikan gulma kirinyuh

2. Untuk mengetahui perbandingan herbisida yang lebih efektif antara glifosat dan 2,4-D.

B. Manfaat Penelitian

1. Dibidang ilmu, diharapkan dapat membantu mahasiswa yang akan melakukan penelitian atau melanjutkan penelitian tentang gulma kirinyuh.
2. Dibidang masyarakat, dapat membantu masyarakat dalam menentukan herbisida dan dosis yang tepat.